

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa prospek implementasi SAK ETAP masih belum optimal karena pemahaman pengusaha/pemilik UMKM terkait SAK ETAP masih sangat rendah. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pengusaha/pemilik UMKM terkait SAK ETAP. Hal ini berarti semakin banyak informasi dan sosialisasi serta pelatihan tentang SAK ETAP yang diterima pengusaha/pemilik UMKM maka semakin baik pemahamannya akan SAK ETAP
2. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pengusaha/pemilik UMKM terkait SAK ETAP. Hal ini berarti pengusaha/pemilik UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi maka semakin baik pemahamannya terkait SAK ETAP
3. Jenjang pendidikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pengusaha/pemilik UMKM terkait SAK ETAP. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang kebanyakan memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat.

4. Umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pengusaha/pemilik UMKM terkait SAK ETAP. Hal ini dikarenakan responden paling banyak memiliki umur usaha lebih dari 10 tahun dan perusahaan yang lebih lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang baik akan SAK ETAP.
5. Ukuran usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman pengusaha/pemilik UMKM terkait SAK ETAP. Hal ini dikarenakan UMKM yang menjadi responden penelitian didominasi oleh usaha berskala mikro.

B. Saran

1. Bagi UMKM yang menjadi subjek dalam penelitian ini

UMKM harus lebih memperhatikan masalah akuntansi dan pelaporan keuangan. Perkembangan dan persaingan usaha di era globalisasi ini menuntut pengusaha/pemilik UMKM untuk selalu mengembangkan usaha karena UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Dalam mengembangkan usaha diperlukan permodalan yang tidak sedikit, dan tidak sedikit UMKM yang mengalami kesulitan permodalan internal dan harus mendapatkan sumber pendanaan eksternal, salah satunya dari pihak perbankan selaku pemberi kredit. Untuk itu, UMKM perlu memahami akuntansi terutama SAK ETAP yang merupakan standar akuntansi bagi UMKM sehingga dapat membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai standar. Salah satu cara

untuk memperoleh pemahaman akuntansi tersebut yaitu melalui pelatihan-pelatihan akuntansi.

2. Bagi IAI dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes selaku pembina UMKM

Rendahnya tingkat pemahaman pengusaha/pemilik UMKM terkait SAK ETAP menunjukkan rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki. Selain itu, sosialisasi/pelatihan terkait pembukuan dan akuntansi masih sangat jarang dan penyelenggaraannya dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM di tingkat provinsi. Selama ini, sosialisasi/pelatihan yang didapat oleh UMKM masih berfokus pada manajemen usaha dan pembukuan sederhana. Di lain sisi, sudah ada standar yang mengatur akuntansi pada UMKM yaitu SAK ETAP yang masih sangat jarang diketahui oleh pengusaha/pemilik UMKM.

Untuk itu, lembaga atau dinas terkait seperti IAI dan Dinas Koperasi dan UMKM perlu mengadakan sosialisasi/pelatihan terkait SAK ETAP agar SAK ETAP dapat dipahami dan diterapkan oleh UMKM sebagaimana mestinya. Selain itu, tidak hanya di tingkat provinsi, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes juga perlu mengadakan sosialisasi/pelatihan bagi UMKM sehingga akan lebih banyak UMKM yang mengetahui akuntansi dan SAK ETAP. Penyelenggaraan pelatihan di tingkat kabupaten juga memudahkan bagi UMKM dari segi waktu dan biaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dapat menambah subjek penelitian selain UMKM, yaitu akuntan atau pemerintah. Metode pengambilan sampel sebaiknya tidak menggunakan metode aksidental karena hasil dari metode ini kurang sesuai dalam menjelaskan karakteristik dari setiap UMKM. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya juga tidak terpaku pada kelima faktor dalam penelitian ini, namun dapat menambah faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pemahaman SAK ETAP atau implementasi SAK ETAP seperti teknologi informasi, sumber daya manusia, motivasi, dan karakteristik kualitatif laporan keuangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah lokasi pengambilan sampel yang terbatas di wilayah Brebes Selatan sehingga sulit untuk digeneralisasi ke dalam lingkup yang lebih luas. Teknik pengambilan sampel dengan metode aksidental kurang representatif, sehingga tidak dapat menemukan sampel yang lebih sesuai untuk penelitian ini. Selain itu, prospek implementasi SAK ETAP yang diteliti hanya pada satu pihak yaitu UMKM sedangkan implementasi SAK ETAP membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak seperti akuntan dan pemerintah.